

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENULIS KREATIF
PUISI BERKENAAN DENGAN PERISTIWA YANG DIALAMI SISWA
KELAS VII MTS. PATRA MANDIRI PLAJU**

Tuti Sri Wahyuni

Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap kemampuan siswa menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami siswa kelas VII MTs. Patra Mandiri Plaju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap kemampuan siswa menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami siswa kelas VII MTs. Patra Mandiri Plaju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami/pengalaman pribadi siswa, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami pada siswa kelas VII MTs. Patra Mandiri Plaju. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 73,38 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 83.16 tergolong sangat baik, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 64,97 dan nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 71,94 tergolong kurang baik. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 6,6 > t_{tabel} = 1,667$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, menulis kreatif, puisi

***THE EFFECT OF COOPERATIVE COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC) TYPE LEARNING MODELS
ON STUDENTS 'ABILITY TO WRITE CREATIVE POETRY
CONCERNING EVENTS STUDENTS IN CLASS VII MTS. PATRA
MANDIRI PLAJU***

Tuti Sri Wahyuni

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how the influence of the *CIRC* type cooperative learning model on the ability of students to write creative poetry regarding events experienced by students of class VII MTs. Patra Mandiri Plaju. The purpose of this study was to determine and describe the influence of the *CIRC* type cooperative learning model on the ability of students to write creative poetry regarding events experienced by students of class VII MTs. The method used in this study is the experimental method and data collection techniques carried out with the test technique that is writing poetry based on events that have been experienced / personal experience of students, interview techniques and documentation techniques. The results showed that the *CIRC* type of cooperative learning model had a positive effect on the ability of students to write creative poetry regarding events experienced in class VII students of MTs. Patra Mandiri Plaju. This can be seen from the pre-test average value of 73.38 while the post-test average value of 83.16 is classified as very good, while the average value of the pre-test control class is 64.97 and the post-test grade value control of 71.94 is classified as not good. It can also be proven that the results of the hypothesis test $t_{count} = 6.6 > t_{table} = 1.667$ then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: CIRC type of cooperative learning model, creative writing, poetry

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselektasikan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu (Tirtaraharja dan Sulo 2008:82). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik 2005:3). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik 2005:3).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2005:57). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa maka biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis di sekolah (Tarigan, 1990:1). Salah satu keterampilan berbahasa yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah yaitu menulis. Adapun salah satu kegiatan dari menulis tersebut yaitu menulis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna (Kosasih, 2003:206). Namun pembelajaran menulis puisi sulit dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Indonesia bahwa rendahnya daya serap dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap seluk-beluk tentang puisi dan membuat siswa sulit dalam menulis puisi. Akibatnya pembelajaran menulis puisi menjadi momok yang sangat menakutkan dan

merupakan pelajaran yang tidak disukai/diminati oleh siswa. Perhatian yang kurang terhadap pengajaran puisi ini menyebabkan kurang akrabnya siswa dengan puisi sehingga nilai dalam pembelajaran menulis puisi rendah, nilai rata-rata siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan model pembelajaran cocok. Model pembelajaran yang dipilih haruslah dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar dan saling berinteraksi, berkomunikasi bersama teman sejawatnya untuk memecahkan masalah dalam belajar. Model pembelajaran juga harus bisa membangkitkan gairah, dan minat siswa dalam belajar, agar siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar. Oleh karena itu menemukan atau memilih model yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi sangat dituntut agar pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah dapat terlaksana dengan baik dan siswa pun mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melihat permasalahan tersebut, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa secara aktif dan ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa belajar sendiri tidak hanya menerima pembelajaran dari guru saja. Model pembelajaran tersebut haruslah dapat mengembangkan kemampuan siswa dan menumbuhkan keterampilan berpikir serta minat siswa dalam menulis puisi. Model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dan merupakan perbaikan dari pembelajaran klasikal bertujuan untuk: (a) memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam mengembangkan kemampuannya memecahkan masalah secara rasional, (b) mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong-royong dalam kehidupan, (c) mendinamiskan kelompok dalam belajar sehingga setiap kelompok merasa dirinya bagian dari kelompok yang bertanggung jawab, (d) mengembangkan kemampuan-kemampuan kepemimpinan pada setiap anak (Daryanto, 2014:35–36). Model pembelajaran kooperatif ini mempunyai beberapa tipe di antaranya yaitu tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, tipe Jigsaw, tipe *Thing Pair Share (TPS)*, tipe *Team Games Tournament (TGT)*, tipe *Group Investigation (GI)*, dan tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* (Slavin, dikutip Daryanto 2014:37–38). Model yang akan dipakai pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

Pembelajaran *CIRC* yaitu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Stevens dan Slavin, dikutip Taniredja dkk., 2013:112). Menurut Slavin, Robert E (2005:16–17), model pembelajaran *CIRC* merupakan program komprehensif untuk

mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam kegiatan *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4–5 orang siswa secara heterogen (Stevens dan Slavin, dikutip Taniredja dkk., 2013:112). Tipe *CIRC* ini juga melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan proses belajar-mengajar, sehingga siswa mampu berpikir sendiri maupun berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi, siswa tidak hanya menerima pembelajaran dari guru saja, membiasakan mereka belajar sendiri dan memecahkan masalah dalam belajarnya. Sehingga siswa aktif dalam belajar dan memperluas wawasan dan inspirasi dalam belajar dan mengembangkan kemampuan siswa. Siswa pun mempunyai peluang yang sama untuk mendapatkan nilai yang baik, serta adanya pemberian penghargaan yaitu berupa hadiah. Penghargaan/hadiah tersebut bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam menulis puisi. Berkaitan dengan itu, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam pembelajaran menulis puisi, karena model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat menumbuh-kembangkan kemampuan konsep berpikir siswa dan minat siswa dalam menulis puisi.

Menurut Steven dan Slavin (dikutip Taniredja, dkk., 2013:112), mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa berkerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan wakil kelompok memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama siswa.
- 6) Penutup.

Dari setiap fase tersebut di atas, dapat dilihat beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap 1: Pengenalan Konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang kepada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsep awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan. Hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Tahap 3: Publikasi

Pada fase ini, siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan (Huda, 2013:222–223).

Menurut Rosidi (2009:2), menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Wardarita, 2014:4).

Menurut Yunus (2015:9), menulis kreatif bukanlah menulis ilmiah. Menulis sesuatu dengan cara yang berbeda, itulah menulis kreatif. Sebagian besar orang menempatkan menulis kreatif adalah menulis untuk sastra. Tidak salah, walau tidak sepenuhnya benar. Menulis kreatif menekankan pada “cara yang berbeda” dalam menulis. Beda dalam melihat suatu topik yang akan dituliskan. Memang, hasil menulis kreatif sebagian besar dapat digolongkan ke dalam bentuk sastra. Sebut saja, puisi, cerpen, novel, atau drama yang sering menjadi contoh dari karya kreatif. Menulis kreatif dapat dikatakan sebagai ekspresi cara berpikir dalam menuangkan ide atau gagasan yang tidak biasa sehingga mampu dituangkan menjadi karya yang berbeda (Yunus, 2015:9). Menurut Dalman (2015:3), menulis sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan

tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Menurut Kosasih (2012:97), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Menurut Gani (2014:14), puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam susunan kata-kata dalam bentuk bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam. Menurut Dewi (2008:2), puisi merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh larik dan bait. Puisi menggunakan kata-kata singkat dan padat, pilihan kata dalam puisi juga menarik. Kadang-kadang puisi menggunakan kata-kata kias, kata-kata itu mewakili makna puisi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya Arikunto (2013:203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2015:107). Menurut Fathoni (2011:99), eksperimen artinya percobaan. Metode eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Patra Mandiri Plaju. “Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *Random Sampling*, pengambilan sampel secara random/acak dan dilakukan dengan undian”. Maka setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu, sesuai dengan jumlah anggota populasi agar anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015:132). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B dan VII C. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian diperoleh nilai pretest dapat diketahui bahwa skor rata-rata *pre-test* 9,65, nilai rata-rata pada pelaksanaan tes awal sebesar 64,57, dengan nilai terendah 47 nilai tertinggi 80. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila harga kemiringan terletak antara -1 dan $+1$ atau $(-1 < K_m < +1)$. Dari rumus di atas diperoleh nilai kemiringan sebesar $-0,09$ atau $-1 < -0,09 < +1$ maka data kelas kontrol terdistribusi normal.

Diketahui bahwa skor rata-rata *post-test* 10,54, nilai rata-rata pada pelaksanaan tes awal sebesar 71,08, dengan nilai terendah 53 nilai tertinggi 87. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila harga kemiringan terletak antara -1 dan $+1$ atau $(-1 < K_m < +1)$. Dari rumus di atas diperoleh nilai kemiringan sebesar $0,47$ atau $-1 < 0,47 < +1$ maka data kelas kontrol terdistribusi normal. Diketahui bahwa skor rata-rata *pre-test* kelas VII B 10,94, nilai rata-rata pada pelaksanaan tes awal (*pre-test*) sebesar 73,47, dengan nilai terendah 60 nilai tertinggi 87. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila harga kemiringan terletak antara -1 dan $+1$ atau $(-1 < K_m < +1)$. Dari rumus di atas diperoleh nilai kemiringan sebesar $0,024$ atau $-1 < 0,024 < +1$ maka data kelas kontrol terdistribusi normal. diketahui bahwa skor rata-rata *post-test* 12,36 nilai rata-rata pada pelaksanaan tes akhir (*post-test*) sebesar 82,44 dengan nilai terendah 60 nilai tertinggi 93. Harga $\sum f_i x_i$ adalah 2994 dan $\sum f_i x_i^2$ adalah 2565558 dengan $n = 36$. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila harga kemiringan terletak antara -1 dan $+1$ atau $(-1 < K_m < +1)$. Dari rumus di atas diperoleh nilai kemiringan sebesar $0,17$ atau $-1 < 0,17 < +1$ maka data kelas eksperimen terdistribusi normal. Dalam uji homogenitas Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang $n_a - 1$ dan dk penyebut $n_c - 1$. Jadi dk pembilang = $36 - 1 = 35$ (untuk varian terbesar), dan dk penyebut = $35 - 1 = 34$ (untuk varian terkecil). Dengan dk pembilang 35 dan dk penyebut 34, berdasarkan tabel F untuk tingkat kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 2,42$. Dengan kriteria $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,50 < 2,42$. Menentukan harga t_{tabel} dapat dilihat pada distribusi t dengan dk = $36+35-2 = 69$, karena harga t_{tabel} dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05% dengan dk = 69 sebesar 1,667. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 6,6 > t_{tabel} = 1,667$ maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang signifikan terhadap kemampuan siswa menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami pada siswa kelas VII MTs. Patra Mandiri Plaju dapat diterima kebenarannya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs. Patra Mandiri Plaju Palembang dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap kemampuan siswa menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami pada siswa kelas VII MTs. Patra Mandiri Plaju. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses belajar pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* di kelas VII MTs Patra Mandiri Plaju, (2) untuk mendiskripsikan kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, dan (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap kemampuan siswa menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami pada siswa kelas VII MTs. Patra Mandiri Plaju. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas eksperimen (VII.B) dengan jumlah 36 siswa dan kelas kontrol (VII.C) dengan jumlah 35 siswa.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam proses belajar mengajar dapat menumbuh-kembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, hal ini terbukti dengan melihat nilai rata-rata siswa yang tergolong sangat baik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

Berdasarkan hasil tes tersebut dikatakan bahwa hasil nilai siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada hasil nilai siswa pada kelas kontrol hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 73,38 dan nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 83,16 tergolong sangat baik dibanding dengan tes awal, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 64,97 dan nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 71,94 masih tergolong kurang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa $t_{hitung} = 6,6 > t_{tabel} = 1,667$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat menumbuh-kembangkan kemampuan dan minat siswa menulis puisi.

Perbedaan hasil nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini terjadi karena pada kelas eksperimen proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* sehingga siswa dapat termotivasi dan aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari cara siswa berdiskusi dalam menemukan permasalahan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada di lingkungan sehari-hari mereka sebagai sumber belajar yang dikaitkan pada materi yang dipelajari. Selain berdiskusi, siswa juga dapat menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan dengan cara berbagi keadaan dengan teman sekelasnya. Sedangkan pada kelas kontrol

proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan penugasan, hal ini cenderung *teacher center* yang menyebabkan siswa tidak berperan aktif dalam proses belajar-mengajar sehingga menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep materi yang diajarkan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.
- 2) Kemampuan rata-rata menulis puisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* sebesar 73,38, sedangkan kemampuan rata-rata siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* sebesar 83,61 tergolong sangat baik dibanding dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Dapat dilihat nilai rata-rata kelas kontrol tes awal adalah sebesar 64,97 dan tes akhir adalah sebesar 71,94 dengan menggunakan metode ceramah tergolong kurang baik.
- 3) Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap kemampuan siswa menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami pada siswa kelas VII MTs. Patra Mandiri Plaju. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji t yang didapat $t_{hitung} = 6,6$ dan harga $t_{tabel} = 1,667$. Sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Ratna, Wendi Widya. 2008. *Belajar Menuang Ide Dalam Puisi, Cerita, Drama*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi Teori & Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Guntur Henry. 1990. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tirtaraharja, Umar dan Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardarita, Ratu. 2014. *Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.